

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR OBJEK WISATA PANTAI BOTUTONUO

Ismiyati Yusuf¹, Yacob Noho Nani², Romy Tantu³

Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : ismiyusuf2@gmail.com¹, yacobnani@ung.ac.id², romytantu@ung.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana (1) Strategi pengembangan pada objek wisata pantai botutonuo. (2) Strategi pemerintah terhadap pengembangan wisata pantai botutonuo melalui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Hasil penelitian Strategi Pengembangan Pariwisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Botutonuo dengan menggunakan analisis SWOT yaitu (1) Strategi pengembangan wisata pantai botutonuo melalui analisis SWOT yaitu Aspek kekuatan yaitu memiliki lokasi yang strateg, pemandangan yang indah, lokasi yang luas, gazebo yang besar serta vila, homestay dan kamar mandi. Aspek kelemahan yaitu belum memiliki media sosial, kurangnya furniture pendukung, kurangnya fasilitas kebersihan dan tempat ibadah serta manajemen pengelolah yang belum terarah. Aspek peluang diantaranya membuka lapangan kerja dengan membuka usaha disekitar pantai, menambah pendapatan daerah dan devisa negara dan adanya kerjasama investor. Aspek ancaman diantaranya yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu, bencana alam seperti banjir, erosi pantai dan air laut naik kepermukaan. Selain itu adanya kompetitor dan wisata substitusi. (2) Strategi pengembangan pada objek wisata pantai botutonuo yaitu menambah fasilitas kebersihan, menambah furniture pendukung, membuat akun media sosial, memperbaiki fasilitas tempat ibadah dan membuat tembok guna mencegah perubahan cuaca dan bencana alam.

Kata Kunci : Strategi ; Pariwisata ; Analisis SWOT

ABSTRACT

This study aimed to identify and describe (1) the development strategies for the Botutonuo Beach tourist site and (2) the government strategies for the development of

Botutonuo Beach tourism through the analysis of strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT). This study used a descriptive qualitative method, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Moreover, the analysis uses SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). The study findings on the Tourism Development Strategy to Enhance the Local Economy around the Botutonuo Beach Tourist Site using SWOT analysis were as follows: (1) the development strategy for Botutonuo Beach tourism through SWOT analysis includes Strength aspects such as having a strategic location, beautiful scenery, a large area, large gazebos, villas, homestays, and bathrooms. Weakness aspects include the lack of social media presence, insufficient supporting furniture, inadequate sanitation facilities and places of worship, and unstructured management. Opportunity aspects include creating job opportunities by opening businesses around the beach, increasing regional income and national foreign exchange, and investor cooperation. Threat aspects include unpredictable weather changes, natural disasters such as floods, coastal erosion, and sea level rise. Additionally, there is competition and substitute tourism. (2) The development strategy for the Botutonuo Beach tourist site includes adding sanitation facilities, increasing supporting furniture, creating social media accounts, improving worship facilities, and building walls to prevent weather changes and natural disasters.

Keywords : *Strategy, Tourism, Swot Analysis*

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya perencanaan pembangunan yang diharapkan mampu menyediakan objek pariwisata daerah menjadi lebih dan mampu menjadi daya tarik wisatawan, yang dapat menggerakkan roda perekonomian nasional, daerah dan masyarakat melalui berbagai upaya pengembangan usaha di bidang pariwisata yang didukung oleh usaha-usaha yang terkait yaitu: segi kebudayaan yang berarti menggali kembali dan memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan, dari segi sosial yang berarti menciptakan

lapangan pekerjaan, dan dari segi ekonomi berarti sebagai sumber devisa melalui pajak.

Dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 6 menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk

berwisata). Pasal 8 ayat 1 menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. Pasal 8 ayat 2 menjelaskan bahwa Pembangunan kepariwisataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional. Pasal 11 menjelaskan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

Pantai Botutonuo adalah pantai yang terletak di desa Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Pantai ini merupakan salah satu objek wisata yang terdapat di Gorontalo. Pantai ini terletak dibalik rimbunnya pepohonan kelapa yang tumbuh memadati dataran sepanjang pantai sehingga tidak tampak dari jalan raya. Dari kota Gorontalo dibutuhkan waktu sekitar 25 menit ke lokasi ini. Untuk menuju ke lokasi pantai ada 6 lorong yang bisa dipilih disela-sela rumah-rumah warga. Panjang pantai yang bisa dijadikan tempat bersantai kurang

lebih 1 kilometer. Permukaan Pantai Botutonuo memiliki ciri yang berdeda. Pada sisi arat bagian barat, pantai lebih berkarakteristik berpasir putih. Sementara pada sisi bagian daratan tengah dan timur, pantai lebih banyak berbatu-batu kerikil. Tidak ada biaya untuk mengunjungi pantai ini karena masyarakat setempat yang mengelolanya. Satu-satunya biaya yang dikenakan adalah parkir kendaraan. Di tepian pantai, Anda dapat menyewa banyak gajebo dengan harga terjangkau untuk bersantai. Jika Anda ingin menikmati wisata air, Anda dapat menyewa perahu nelayan untuk berkeliling di sekitar pantai.

Tabel 1 Data Pengunjung Wisata Pantai Botutonuo Tahun 2020-2023

TAHUN	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara
2020	68.831	0
2021	41.644	0
2022	90.477	0
2023	99.866	0
JUMLAH	300.818	0

Sumber Data : Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Tahun 2023

Pengembangan objek wisata pantai Botutonuo sangat diperlukan, untuk dapat mengembangkan destinasi wisata pantai Botutonuo menjadi destinasi wisata andalan di Kabupaten Bone Bolango, maka perlu adanya strategi pengembangan destinasi wisata pantai Botutonuo agar dapat dilakukan beberapa hal seperti pembangunan dan

pengembangan sarana dan prasarana untuk dikembangkan dengan perencanaan dan pengelolaan yang lebih baik dan profesional.

Keberadaan objek wisata pantai botutonuo ini memberikan dampak terhadap jumlah pendapatan masyarakat, memberikan dampak terhadap beragam jenis pekerjaan dan menciptakan peluang usaha untuk masyarakat, usaha tersebut diantaranya pedagang, dan Penyewaan paviliun, perahu wisata, fasilitas renang, kamar kecil dan akomodasi. Oleh karena itu pengembangan objek wisata pantai Botutonuo sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Peningkatan ekonomi masyarakat adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari ekonomi yang lemah kearah ekonomi yang lebih baik, atau mengalami kemajuan dari sebelumnya. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominas ipotensinya atau memberdayakannya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Oleh karena itu, lingkungan dan masyarakat dapat menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambahan yang dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Menurut (Nugraha and Kismartini, 2019) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk

mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan Daerah, memberdayakan ekonomi masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

TABEL 2 Data Pendapatan Masyarakat Objek Wisata Pantai Botutonuo 2019-2022

TAHUN	PENDAPATAN
2019	15%
2020	10%
2021	18%
2022	27%

Sumber Data : Seminar Nasional Teknologi, Sains, dan Humaniora 2022

Meningkatnya jumlah pengunjung memungkinkan masyarakat di sekitar pantai untuk menghasilkan lebih banyak uang melalui bisnis seperti kios dan kantin yang menjual makanan dan minuman. Kemudian juga menyewakan fasilitas wisata seperti Villa, Home stay, pondok/gajebo, perahu, sarana renang seperti ban dengan harga yang relatif terjangkau. Kondisi ini menjadi bagian dari upaya masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dalam bentuk usaha kecil dengan memanfaatkan pengembangan wisata pantai yang dilakukan pemerintah.

Namun, seiring berkembangnya jaman dan banyak ditemukannya wisata-wisata baru di wilayah kabupaten bone

bolango tentunya perlu adanya strategi khusus yang dilakukan sebagai upaya untuk tetap bisa bersaing dengan wisata-wisata lain yang ada. Dari fasilitas-fasilitas yang disediakan tersebut seiring berjalannya waktu tentunya juga dibutuhkan pengembangan kreatifitas yang dilakukan sebagai antisipasi kejenuhan pengunjung di periode yang akan datang. Untuk itu dibutuhkan strategi yang tepat agar objek wisata bisa tetap eksis di dunia pariwisata seiring dengan perkembangan jaman.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Freddy (2013) yaitu Analisis Swot dikarenakan dalam teori ini menggunakan empat Aspek penentu dalam strategi pengembangan. (1) Aspek kekuatan yaitu memiliki lokasi yang strategi, pemandangan yang indah, lokasi yang luas, gazebo yang besar serta vila, *homestay* dan kamar mandi. (2) Aspek kelemahan yaitu belum memiliki media sosial, kurangnya futniture pendukung, kurangnya fasilitas kebersihan dan tempat ibadah serta manajemen pengelolah yang belum terarah. (3) Aspek peluang diantaranya membuka lapangan kerja dengan membuka usaha disekitar pantai, menambah pendapatan daerah dan devisa negara dan adanya kerjasama investor. (4) Aspek ancaman diantaranya yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu, bencana alam seperti banjir, erosi pantai dan air laut naik

kepermukaan. Selain itu adanya kompetitor dan wisata substitusi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi Pengembangan

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prskarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan prbadi yang mandiri.

Srategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.

Perumusan strategi sangat diperlukan setelah mengetahui sesuatu ancaman yang dihadapi perusahaan, peluang atau kesempatan yang dimiliki serta kekuatan dan kelemahan yang ada di perusahaan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi perusahaan, menentukan tujuan-tujuan yang dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan.

a) Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan berdirinya suatu organisasi. Pernyataan misi organisasi yang disusun dengan baik, mengidentifikasi tujuan mendasar dan yang membedakan antara suatu perusahaan dengan perusahaan yang lain, dan mengidentifikasi jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

b) Tujuan

Tujuan merupakan hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan hal-hal yang akan diselesaikan, dan sebaiknya diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan merupakan hasil dari penyelesaian misi.

c) Strategi

Strategi perusahaan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang cara perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi memaksimalkan keunggulan

kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing.

d) Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas yang menghubungkan perumusan strategi dan implementasi. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasi dan diimplementasi melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing. Divisi-divisi kemudian akan mengembangkan kebijakannya, yang akan menjadi pedoman bagi wilayah fungsional yang diikutinya.

2. Konsep Pariwisata

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, "Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk hiburan, pengembangan diri, atau memahami keunikan tempat wisata yang dikunjungi sementara". Destinasi wisata adalah suatu tempat atau kawasan yang menjadi daya tarik wisata. Sedangkan "pariwisata adalah ragam kegiatan pariwisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah". Sumber daya alam dan budaya menjadi daya tarik potensial bagi para wisatawan. Daya tarik wisata merupakan motivasi

utama bagi wisatawan untuk berkunjung ketempat wisata. Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 juga dijelaskan Kekayaan Alam, Flora, Fauna, Peninggalan Purbakala, Peninggalan Sejarah, Seni, Budaya sebagai sumber daya dan modal pembangunan.

Menurut pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, “Kepariwisata bertujuan untuk (a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, (b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat, (c) Menghapus kemiskinan, (d) Mengatasi pengangguran, (e) Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya alam, (f) Memajukan kebudayaan (g) Mengangkat citra bangsa, (h) Memupuk rasa cinta tanah air, (i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa dan (j) Mempererat persahabatan antar bangsa”.

3. Pariwisata Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Sektor pariwisata memiliki kemampuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, terutama komunitas di sekitar lokasi wisata. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh industri pariwisata menyebabkan peningkatan ekonomi masyarakat.

Pengembangan wisata yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat lokal dapat membantu proses peningkatan perekonomian masyarakat. Meningkatkan ekonomi masyarakat

merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Tempat wisata semakin berkembang, semakin banyak fasilitas dan kebutuhan wisatawan yang dapat dipenuhi, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan membuka usaha di tempat wisata tersebut. Ini karena tempat wisata merupakan tempat kegiatan wisata, yang meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena peneliti akan turun langsung kelapangan untuk mengobservasi masalah serta menghayati langsung bagaimana fakta dilapangan terkait dengan Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek wisata Pantai Botutonuo. Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Pantai Botutonuo, Kec. Kabila Bone, Kab. Bone Bolango. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih 8 (delapan) bulan dalam melakukan penelitian terhitung dari bulan November sampai bulan Juni. Kehadiran peneliti ini sebagai pengamat, dimana peneliti mencoba untuk mengamati terkait Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Sekitar Objek Wisata Pantai Botutonuo. Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Data primer, dimana informasi ini didapatkan dari informan penelitian antara lain: Sekretaris Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango, Kepala Bidang Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bone Bolango, Pengelola objek wisata, Pengelola kelompok sadar wisata (POKDARWIS), Masyarakat sekitar, dan Pengunjung objek wisata pantai Botutonuo. (2) Data sekunder yaitu melalui dokumen, hasil laporan, jurnal penelitian serta koran disebut dengan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut : a) Observasi merupakan cara mengumpulkan data secara terstruktur dan direncanakan dengan melakukan pengamatan serta mencatat fenomena yang diamati. b) Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal yang memuat percakapan untuk mendapatkan informasi yang dikumpulkan melalui proses tanya jawab oleh peneliti dengan yang diwawancarai. c) Dokumentasi ialah informasi dan data yang didapatkan secara tidak langsung. Dokumentasi dapat diperoleh dari berbagai hal yakni antara lain gambar, tulisan, karya monumental seseorang dan sebagainya. Analisis data yang digunakan yaitu a) Reduksi data yaitu dilakukan dengan diskusi bersama individu lain yang dianggap kompeten

terkait hal atau isu yang sedang dikaji. b) Penyajian Data yaitu melalui hal ini maka akan dilakukan penarikan kesimpulan untuk memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan. Penyajian data bisa dilakukan melalui uraian singkat, tabel serta bagan. c) Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan serta verifikasi dimaknai sebagai usaha dalam mencari informasi yang tercatat dan memuat pola penjelasan konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat, serta preposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan (strengths) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dan bersaing untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut pariwisata. Kekuatan yang ada di objek wisata pantai Botutonuo pengembangan infrastruktur dan sarana prasarana yang telah di upayakan oleh PEMDA dapat menjadikan objek wisata pantai Botutonuo sebagai wisata unggulan yang ada di Kabupaten Bone Bolango. Dengan adanya objek wisata pantai

Botutonuo dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan perekonomian. Dan juga mampu membuat pengunjung wisata menikmati keindahan pantai. kekuatan objek wisata pantai Botutonuo yaitu memiliki pantai yang luas, dan lokasi strategis. Memiliki pemandangan yang indah sehingga banyak pengunjung yang datang berlibur di pantai botutonuo.

Kelemahan (Weakness) adalah kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata. Kelemahan yang ada di objek wisata pantai Botutonuo yaitu yaitu Belum ada penataan wilayah yang belum tertata dengan bagus, seperti Gazebo-gazebo yang tidak kesegaraman, dan Infrastruktur yang disediakan oleh PEMDA seperti kamar bilas tidak dipelihara dengan baik karena terdapat beberapa kerusakan, seperti kerusakan shower untuk tempat bilas pengunjung. Masih kurangnya furniture pendukung sebagai tempat bersantai, belum memiliki media sosial karena kurangnya manajemen dari pihak pengelola sehingga banyak sekali sampah baik ditepi pantai maupun di laut, kurangnya fasilitas tempat ibadah seperti

Musholah yang hanya ada dilorong 4 dan lorong 5 serta kurangnya manajemen pengelolaan.

Peluang merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan. peluang yang dimiliki oleh objek wisata tersebut sangat besar. Peluang lainnya yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat yaitu dapat menambah pendapatan daerah dan visa negara, dapat menambah lapangan kerja bagi masyarakat setempat yaitu dengan membuka usaha seperti cafe, mini market, penginapan atau vila. Dapat mengundang investor yang dapat membantu mengembangkan wisata pantai Botutonuo.

Ancaman merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Secara umum ancaman juga merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok tertentu yang potensi tersebut kemudian membahayakan keselamatan individu atau kelompok lain. Ancaman yang ada di objek wisata pantai Botutonuo yaitu perubahan cuaca yang dapat terjadi kapan saja karena cuaca yang tidak menentu. Selain itu, bencana alam seperti banjir, erosi pantai dan kenaikan air laut juga merupakan sebuah ancaman

bagi pengunjung dan masyarakat sekitar. Selanjutnya yang menjadi ancaman adalah munculnya wisata baru disekitar pantai sehingga dapat mengurangi jumlah pengunjung dan menurunkan pendapatan.

Tabel 1 Analisis Swot Objek Wisata Pantai Botutonuo

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
- Lokasi strategis - Lokasi yang luas - Pemandangan yang indah - Gazebo yang besar - Memiliki kamar Mandi - Villa - HomeStay	- Belum memiliki media sosial - Musholah - Kurangnya furniture pendukung - Kurangnya fasilitas kebersihan - Kurangnya manajemen pengelolaan	- Membuka lapangan kerja - Menambah pendapatan daerah dan devisa negara - Adanya kerjasama investor	- Perubahan cuaca - Bencana alam - Adanya tempat wisata baru disekitar pantai

Sumber: Hasil wawancara 2024

Menurut Freddy Rangkuti (2005), SWOT adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal.

Kekuatan (strengths) merupakan aspek yang berasal dari internal perusahaan, sehingga ini mencakup hal-hal yang bisa kita kontrol dan dapat berubah. Faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha dipasaran Berdasarkan hasil

penelitian terkait kekuatan objek wisata pantai Botutonuo ditemukan bahwa objek wisata pantai Botutonuo mempunyai citra yang sangat bagus dikarenakan objek wisata tersebut merupakan wisata yang sudah lama dikenal oleh masyarakat sekitar dan upaya pemerintah untuk pengembangan objek wisata pantai Botutonuo sudah cukup banyak. Dilihat dari adanya pembangunan atau rehapan didalam objek wisata seperti pembangunan. Dengan adanya objek wisata pantai Botutonuo dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan perekonomian. Dan juga mampu membuat pengunjung wisata menikmati keindahan pantai. kekuatan objek wisata pantai Botutonuo yaitu memiliki pantai yang luas, dan lokasi strategis. Memiliki pemandangan yang indah, villa dan *homestay* sehingga banyak pengunjung yang datang berlibur di pantai botutonuo.

Kelemahan (Weakness) merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau tidak merugikan bagi pengembangan objek (Freddy, 2014). Berdasarkan hasil penelitian terkait kelemahan objek wisata pantai Botutonuo yaitu objek wisata

tersebut sudah mempunyai fasilitas yang sudah cukup bagus namun tidak digunakan dengan baik. Kelemahan lainnya juga kurangnya atraksi dari wisata belum terupdate sehingga membuat wisata tersebut belum diketahui oleh masyarakat dari luar daerah. Masih kurangnya furniture pendukung sebagai tempat bersantai, belum memiliki media sosial karena kurangnya manajemen dari pihak pengelola sehingga banyak sekali sampah baik ditepi pantai maupun di laut, kurangnya fasilitas tempat ibadah, serta kurangnya manajemen pengelolaan. Selain itu, masih kurangnya wahana bermain untuk anak-anak dan orang dewasa juga dilihat dari kondisi wisata yang masih kurang bersih dan kurang terawat. Hal tersebut dapat membuat kurangnya pengunjung untuk datang ke wisata objek pantai Botutonuo dalam beberapa tahun terakhir, Jadi dapat mengurangi pendapatan masyarakat sekitar.

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terkait

peluang objek wisata pantai Botutonuo ditemukan bahwa objek wisata tersebut masih mempunyai lahan yang cukup luas untuk menambah pembangunan wisata. Peluang lainnya yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat yaitu dapat menambah pendapatan daerah dan visa negara, dapat menambah lapangan kerja bagi masyarakat setempat yaitu dengan membuka usaha seperti kantin, penginapan atau vila. Dapat mengundang investor yang dapat membantu mengembangkan wisata pantai Botutonuo.

Ancaman merupakan suatu usaha atau juga kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok tertentu yang potensi tersebut kemudian membahayakan keselamatan individu atau kelompok lain. Dari hasil penelitian yang ditemukan terkait ancaman yang ada di objek pantai Botutonuo yaitu ancaman yang ada di objek wisata pantai Botutonuo diantaranya perubahan cuaca yang dapat terjadi kapan saja karena cuaca yang tidak menentu. Selain itu, bencana alam seperti banjir, erosi pantai dan kenaikan air laut juga merupakan sebuah ancaman bagi pengunjung dan masyarakat sekitar. Selanjutnya yang menjadi ancaman adalah munculnya wisata baru disekitar pantai sehingga dapat mengurangi jumlah pengunjung dan menurunkan pendapatan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, berikut strategi yang dapat dilakukan pada

objek Pantai Botutonuo diantaranya yang pertama, menambah fasilitas kebersihan karena dengan menjaga kebersihan akan membuat para pengunjung merasa nyaman. Hal ini diwujudkan melalui partisipasi pemuda dan pemudi serta masyarakat Pantai Botutonuo. selain itu diperlukan petugas khusus untuk bagian kebersihan khususnya dari masyarakat setempat sehingga objek wisata ini membawa keuntungan bagi masyarakat sekitar pantai. selanjutnya menambah jumlah tempat sampah yang dikreasikan semenarik mungkin seperti tong sampah yang berbentuk karikatur yang berbeda dari tempat wisata lain. Selain itu dengan kondisi wisata yang bersih dari sampah dapat meminimalisir ancaman perubahan cuaca dan bencana misalnya ketika terjadi hujan sehingga menyebabkan banjir.

Yang kedua, menambah furniture pendukung sebagai spot foto agar dapat menarik pengunjung datang ke tempat wisata. Selain itu, menambah fasilitas tempat ibadah, tempat ibadah sebaiknya ada disetiap lorong dari lorong satu sampai lorong tujuh, merenovasi tempat ibadah baik dari pihak wisata itu sendiri maupun bantuan luar wisata khususnya dana dari Dinas Parawisata Kabupaten Bonebolango, menambah fasilitas ibadah seperti mukenah, sajadah dan Al-Qur'an sehingga tempat ibadah yang tersedia lebih layak dan nyaman digunakan pengunjung. Kemudian menetapkan

rambu-rambu atau aturan-aturan yang mendukung objek wisata pantai Botutonuo seperti spanduk yang menghimbau pengunjung harus berpakaian sopan, menjaga kebersihan dan juga saling menjaga kelestarian alam.

Yang ketiga, memanfaatkan lahan yang luas serta dukungan dari masyarakat, pemuda dan pemudi dan dinas parawisata untuk melengkapi fasilitas yang kurang serta menambah inovasi baru di pantai antara lain jasa fotografi, menambah area bermain khusus anak-anak, dan area bersantai yang nyaman sehingga pengunjung tidak bosan. Selain itu dengan kondisi pantai yang indah pihak pengelola juga bisa menambah fasilitas lain seperti *snorkeling* dan *bananaboat*. Selain itu menyediakan *coffeshop* dan vila sehingga dengan fasilitas yang lengkap dapat meminimalisir pihak yang kompetitor dan wisata substitusi.

Yang ke empat, membuat akun media sosial sebagai wadah promosi objek wisata. Hal ini dilakukan untuk lebih mengenal potensi yang ada pada daerah tersebut. Dunia para wisata tentunya tidak dapat berkembang dan maju jika tidak dibarengi dengan kegiatan promosi karena melalui hanya melalui promosi maka calon wisatawan baik domestik maupun mancanegara akan dapat mengetahui dengan pasti dan lebih akurat tentang tujuan atau tempat wisata yang akan dikunjungi. Berdasarkan hasil

penelitian Wolah (2006) bahwa promosi dapat berperan penting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa wisatawan tertarik dengan isi pesan tentang objek wisata seperti kelebihan dari objek wisata tersebut.

Yang ke lima, mengupayakan kepada pedagang agar menawarkan dagangan dengan berbagai porsi dan *size* yang lengkap sehingga pengunjung bisa membeli makanan dan minuman sesuai kemampuannya misalnya untuk makanan berat seperti mie, ayam lalapan dan lain-lain diterapkan ayam dengan ukuran besar dan kecil dengan ketentuan harga sesuai porsi, sama hanya dengan minimum. Sehingga pengunjung yang memiliki *budget* sedikit tidak merasa keberatan untuk membeli dagangan yang ditawarkan.

Selain itu, faktor pendukung dalam implementasi pengembangan pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata Pantai Botutonuo yaitu lokasi yang strategi tidak jauh dari perkotaan, memiliki daya tarik seperti pemandangan yang indah dan kelengkapan fasilitas. Sedangkan faktor penghambat dibutuhkan dukungan baik dari masyarakat setempat dan pemerintah Dinas Parawisata berupa dana serta dibutuhkan keterlibatan sektor swasta seperti investor atau perusahaan pengembangan pariwisata karena dapat

menambah modal dan meningkatkan perekonomian daerah serta meningkatkan devisa negara. Dengan adanya sektor swasta maka objek wisata Pantai Botutonuo akan semakin menarik karena sektor swasta berperan dalam menyediakan produk dan jasa pariwisata seperti akomodasi, makanan dan minuman, hiburan dan atraksi wisata. Produk dan jasa pariwisata yang berkualitas akan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Swasta juga berperan dalam melakukan promosi dan pemasaran pariwisata baik dalam maupun luar negeri. Promosi dan pemasaran yang efektif akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi wisata di daerah tersebut. Selain itu dibutuhkan pelatihan dan pendampingan dari pemerintah dalam melakukan pendampingan secara berkala dalam meningkatkan manajemen pengelolaan objek wisata pantai Botutonuo.

KESIMPULAN

1. Strategi pengembangan wisata pantai botutonuo melalui analisis SWOT yaitu Aspek kekuatan yaitu memiliki lokasi yang strategi, pemandangan yang indah, lokasi yang luas, gazebo yang besar, vila, *homestay* dan kamar mandi. Aspek kelemahan yaitu belum memiliki media sosial, kurangnya furniture pendukung, kurangnya fasilitas kebersihan dan tempat

ibadah serta manajemen pengelola yang belum terarah. Aspek peluang diantaranya membuka lapangan kerja dengan membuka usaha disekitar pantai, menambah pendapatan daerah dan devisa negara dan adanya kerjasama investor. Aspek ancaman diantaranya yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu, bencana alam seperti banjir, erosi pantai dan airlaut naik kepermukaan. Selain itu adanya kompetitor dan wisata substitusi.

2. Strategi pengembangan pada objek wisata pantai botutonuo yaitu menambah fasilitas kebersihan, menambah furniture pendukung, membuat akun media sosial, memperbaiki fasilitas tempat ibadah dan membuat tembok guna mencegah perubahan cuaca dan bencana alam.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah :

1. Sebaiknya objek wisata meningkatkan fasilitas seperti fasilitas tempat ibadah, fasilitas kebersihan dan menambah tulisan rambu-rambu atau aturan berupa spanduk mengajak wisatawan untuk menjaga kebersihan dan melestarikan alam.
2. Sebaiknya pengelola dan pihak terkait mengikuti perkembangan trend sosial media mengenai objek wisata yang viral atau atraksi lain yang dapat meningkatkan loyalitas pengunjung.
3. Sebaiknya pengelola dan pihak terkait lainnya mencari alternatif jika terjadi cuaca buruk dan bencana alam agar dampaknya tidak terlalu besar seperti penanaman bakau maupun tembok laut untuk meminimalisir bencana.

DAFTAR PUSTAKA

Kutipan dari Jurnal :

- Bupati Bone, & Bone. (2013). *Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango No. 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Bone Bolango 2011-2035*.
- Diana dan Tjiptono. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004)*, 6–25.
- Kadir, N. A. H., Biolog, J., Pengetahuan, I., & Gorontalo, U. N. (2022). *Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango. 2022(SemanTECH)*, 214–219.
- Laming, A., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Sangihe (Studi: Pantai Ria Kolongan Beha). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 23(3), 85–

96.
Pramono, A., Dwimawanti, I. H., Profesor, J., & Sudharto, H. (2017). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 280–292. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/16741>
- Purwaningsih, R. M. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan Tinjauan Khusus pada Kemampuan Berbahasa Verbal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 146–153. https://jurnal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/6688/5251
- Sholeha, J. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Timur). In *Disertasi*.
- Regulasi :**
Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan Pasal 6, Pasal 8 ayat 1&2, dan Pasal 11
Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Bone Bolango 2011-2031, Pasal 7 ayat 2